

# **UPAYA PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SMA DENGAN PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRA PRIBADI DAN ANTAR PRIBADI**

Oleh: Evi Tobeli, S.Pd.K<sup>1</sup>

---

## **Abstrak**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut: pertama, efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi dari anggota dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang efektif. Efektivitas belajar akan meningkat apabila ditunjang oleh dua komponen yang saling berhubungan yaitu guru yang mengajar dengan peserta didik yang mau belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik yaitu faktor-faktor intern yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor-faktor ekstern yaitu keadaan gedung sekolah, waktu sekolah, disiplin sekolah, kurikulum, standar pelajaran melebihi kemampuan peserta didik, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, metode mengajar, alat pembelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

Ketiga, ciri, perkembangan dan karakteristik serta intelektual peserta didik yang berbeda dapat merupakan acuan bagi guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun perkembangan dan karakteristik peserta didik tersebut yaitu perkembangan fisik, perkembangan seksual, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan emosional, perkembangan spiritual. Keempat, setiap peserta didik memiliki kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi yang berbeda-beda dan potensi ini perlu dikembangkan dengan cara diajarkan secara langsung atau memasukkan ke dalam kurikulum dengan menggunakan metode mengajar dan belajar yang variatif.

Kelima, dari analisis data melalui program SPSS versi 11, hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa ada hubungan antara efektivitas belajar, perkembangan dan karakteristik serta kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik dengan angka koefisien sama dengan satu. Hubungan antara dua variabel tersebut adalah searah karena memiliki nilai sama tinggi. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan persentase responden yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar 62,5% dari kuesioner yang disebarkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat terbukti yaitu diduga bahwa efektivitas belajar peserta didik SMA Immanuel akan meningkat dengan upaya pengembangan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan.

## **Pendahuluan**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru perlu memperhatikan bagaimana cara mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Suasana tersebut dapat tercipta jika ada interaksi guru dengan peserta

---

<sup>1</sup> Evi Tobeli – alumnus prodi PAK, FAK UKRIM tahun 2009.

didiknya. Proses interaksi edukatif itu penting, karena akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>2</sup>

Situasi edukatif atau suasana belajar yang interaktif itulah yang seharusnya terwujud dalam pengelolaan kelas. Senada dengan suasana belajar yang interaktif itu, Wina Sanjaya mengutip dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

#### Latar Belakang Masalah

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran yang edukatif adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan.<sup>4</sup> Salah satu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) itu secara psikologi adalah faktor inteligensi (kemampuan/kecakapan) seseorang.<sup>5</sup>

Pertama, efektivitas belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen masih kurang. Ditinjau dari perannya, maka seorang guru memiliki tugas sebagai pengelola kelas (*learning manager*). Untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang interaktif dan mencapai tujuan pembelajaran maka guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kedua, kebiasaan remaja yang suka berbicara dan ribut. Maksudnya potensi remaja harus dikelola supaya berbicara dan ribut pada saat dan waktu yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik.

Menurut perkembangan sosial, kebiasaan remaja yang suka berbicara dan ribut, hal ini menunjukkan sikap remaja yang terlalu berani dalam tindakan-tindakannya.<sup>7</sup>

Ketiga, kurangnya pemahaman peserta didik atas kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi yang mereka miliki. Dalam proses belajar mengajar, ada peserta didik yang tadinya pasif tetapi ketika diberi kepercayaan atau kesempatan untuk presentasi hasil diskusi, justru dapat berbicara dengan baik.

---

<sup>2</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 1986), 7.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 2.

<sup>4</sup>Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 39.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 55.

<sup>6</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 10.

<sup>7</sup>Dadang Suleman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995), 30.

### Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah: Pertama, Apakah efektivitas belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik? Kedua, Bagaimanakah perkembangan dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik usia 15-17 tahun? Ketiga, Bagaimanakah mengembangkan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik Sekolah Menengah Atas?

### Hipotesis

Jadi hipotesis dalam penulisan skripsi ini adalah: Diduga bahwa efektivitas belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas akan meningkat dengan upaya pengembangan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi.

### Landasan Teori

Proses belajar mengajar dapat juga diartikan dengan suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>8</sup> Proses belajar mengajar akan dapat mencapai tujuannya apabila di dalam kegiatan itu ada usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru selaku pendidik dan murid sebagai peserta didik yang belajar. Tujuan dari interaksi belajar mengajar adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.<sup>9</sup>

### Efektivitas Belajar

Setiap orang yang bekerja ingin memiliki hasil semaksimal mungkin dari pekerjaannya, tetapi untuk memperoleh hasil yang maksimal tersebut ada proses yang harus dilaluinya. Demikian juga dengan belajar, setiap peserta didik yang ingin memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, maka harus belajar dengan efektif dan efisien.

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi dari anggota.<sup>10</sup> Menurut Lipham dan Hoeh yang juga dikutip oleh Enco Mulyasa:

Efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi atau lembaga sekolah dikatakan efektif jika tujuan dapat dicapai dan sebaliknya belum bisa dikatakan efektif jika tujuan belum dicapai.<sup>11</sup>

Jadi harus ada proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajarnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut peserta didik harus proaktif untuk menambah pengetahuannya dan guru sebagai pendidik akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

---

<sup>8</sup>H. Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 156.

<sup>9</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 15.

<sup>10</sup>Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 82.

<sup>11</sup>*Ibid.*, 83.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai.<sup>12</sup> Para peserta didik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut agar dapat belajar dengan efektif:

Pertama, bertanggung atas diri sendiri; kedua, memusatkan diri terhadap nilai dan prinsip yang dipercaya, ketiga, mengerjakan apa yang menjadi prioritas; keempat, menganggap diri berada dalam situasi persaingan dalam belajar bersama; kelima, memahami orang lain; keenam, mencari solusi yang lebih baik; ketujuh, menantang diri sendiri secara berkesinambungan.<sup>13</sup>

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Peserta Didik

Untuk dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan bagi peserta didik, ada proses yang harus dijalaninya, proses tersebut adalah belajar. Kesuksesan seseorang dalam mencapai hasil yang maksimal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, menurut Slameto dibagi menjadi dua bagian besar yaitu

Pertama, faktor-faktor intern terdiri atas faktor jasmani yaitu kesehatan, cacat tubuh; faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; faktor kelelahan. Kedua, faktor-faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; faktor masyarakat yaitu keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

#### Perkembangan dan Karakteristik Peserta Didik SMA

Masa adolesensia sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi inteligensi, tercakup dalam perkembangan kognitif.<sup>15</sup> Masa remaja juga adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.<sup>16</sup> Jadi pada masa peserta didik berada di Sekolah Menengah Atas adalah masa yang perlu diketahui karena banyak mengalami perubahan baik secara fisik, mental maupun perkembangan kognitif. Adapun ciri dan karakteristik peserta didik (remaja) sebagai berikut: pertama, pertumbuhan fisik; kedua, perkembangan seksual; ketiga, cara berpikir kausalitas; keempat, emosi yang meluap-luap; kelima, mulai tertarik kepada lawan jenisnya; keenam, menarik perhatian lingkungan.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 74.

<sup>13</sup>Ahliis Wiwite, "Aplikasi Strategi Motivasi dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa." <http://ahliiswiwite.files.wordpress.com/2007/ii/makalah.pip.doc>, diakses pada tanggal 20 November 2008.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 54-70.

<sup>15</sup>Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 202.

<sup>16</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*, 140-41.

<sup>17</sup>Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 65-66.

## Tinjauan Umum tentang Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan Majemuk yang diteliti oleh Howard Gardner dari Harvard University merupakan suatu pendobrak bagi seorang pendidik untuk melihat bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan pada bidangnya dan setiap manusia sudah diciptakan oleh Allah dengan potensi dan kemampuan yang berbeda.<sup>18</sup> Kepandaian majemuk atau *Multiple Intelligence* yang dimiliki oleh seseorang membuat dirinya berbeda dengan orang lain atau sesamanya. Karena orang tersebut memiliki beberapa aspek kecerdasan, sehingga ia menjadi sangat unik dan tidak ada yang sama walaupun ia anak kembar.<sup>19</sup>

Penelitian tentang kecerdasan manusia selama bertahun-tahun telah dilakukan oleh Howard Gardner dari Harvard University, namun baru pada tahun 1983 dalam bukunya *Frames of Mind* menghasilkan teori kecerdasan ganda atau kecerdasan majemuk (*multiple intelegence*) dan merupakan pendobrakan terhadap tradisi umum yang ada di masyarakat. Howard menemukan bahwa ada berbagai macam kecerdasan yang dapat diukur dengan kriteria tertentu dan bahwa kecerdasan manusia itu lebih luas dan melebihi kepercayaan manusia sebelumnya tentang kecerdasan.<sup>20</sup> Menurut Gardner kecerdasan itu adalah sebagai berikut:

Pertama, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia; kedua, kecerdasan adalah kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; ketiga, kecerdasan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan pada diri seseorang.<sup>21</sup>

Adapun kecerdasan majemuk tersebut yaitu pertama, Kecerdasan Linguistik/Bahasa; kedua, Kecerdasan Logis Matematis; ketiga, Kecerdasan Spasial; keempat, Kecerdasan Badan Kinestetik; kelima, Kecerdasan Musikal; keenam, Kecerdasan Antarpribadi; ketujuh, Kecerdasan Intrapribadi.<sup>22</sup> Dari ketujuh kecerdasan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi. Kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.”<sup>23</sup> Orang dengan kecerdasan intrapribadi tinggi pada umumnya mandiri, tak bergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial.<sup>24</sup> Kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita yaitu untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan

---

<sup>18</sup>Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 138.

<sup>19</sup>Jarot Wijanarko, *Anak Cerdas Ceria Berakhlak Multiple Intelligence* (Serpong: PT Happy Holy Kids, 2006), 11.

<sup>20</sup>Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, 139.

<sup>21</sup>Ibid.

<sup>22</sup>Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligence* (Bandung: Nuansa, 2007), 14.

<sup>23</sup>May Lwin, dan lainnya, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, peny., Sugirin, pen., Christine Sujana (Jakarta: Indeks, 2003), 233.

<sup>24</sup>Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intelligence*, 27.

keinginan orang lain dan menanggapi secara layak.<sup>25</sup> Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok, belajar sambil berinteraksi dan senang bertindak sebagai mediator.<sup>26</sup>

Menurut May Lwin dan lainnya ada beberapa alasan pentingnya kecerdasan intrapribadi sebagai berikut:

Pertama, untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosi; kedua, untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi; ketiga, untuk mengatur dan memotivasi diri; keempat, untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri; kelima, untuk mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.<sup>27</sup>

Alasan pentingnya kecerdasan intrapribadi sebagai berikut: Pertama, untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri; kedua untuk menjadi berhasil dalam pekerjaan; ketiga, untuk kesejahteraan emosional dan fisik.<sup>28</sup>

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu untuk mengembangkan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik yang ada guna meningkatkan efektifitas belajar dan dapat meraih prestasi yang memuaskan. Jadi kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi dapat diajarkan kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan menyadarkan mereka akan potensi tersebut. Membahas cara-cara mengembangkan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi baik melalui kurikulum dapat diajarkan langsung maupun disisipkan ke dalam kurikulum reguler.

Jadi kecerdasan intrapribadi dapat diajarkan langsung sebagai berikut: didiskusikan kemudian digambarkan dengan aktivitas-aktivitas yaitu refleksi (pemikiran mendalam atau perenungan); perasaan; analisis diri; percaya diri; mandiri; harga diri; pengelolaan waktu; merencanakan masa depan. Sedangkan kecerdasan antarpribadi dapat diajarkan melalui didiskusikan dan kemudian diilustrasikan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal berikut: kelompok belajar kooperatif (belajar bersama); proyek kelompok; penyelesaian konflik; mencapai kesepakatan (konsensus); tanggung jawab organisasi sekolah dan siswa; kehidupan berteman dan sosial; empati.<sup>29</sup>

Disisipkan ke dalam kurikulum reguler. Sebagai contoh dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS yaitu Sejarah Nasional, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membuat daftar secara berurutan dan dapat membedakan berbagai perlawanan terhadap penjajah Belanda di pulau Jawa dan di luar Jawa. Maka model pembelajaran untuk kecerdasan intrapribadi yaitu dengan merenungkan (memikirkan secara mendalam) nilai-nilai yang dipresentasikan oleh pihak-pihak yang berlawanan dalam konflik. Sedangkan model pembelajaran untuk kecerdasan antarpribadi adalah bertemu dalam satu kelompok diskusi kemudian secara bersama

---

<sup>25</sup>Lwin, dan lainnya, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, 197.

<sup>26</sup>Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intellingence*, 26.

<sup>27</sup>Lwin, dan lainnya, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, 236-37.

<sup>28</sup>Lwin, dan lainnya, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, 199-201.

<sup>29</sup>Ibid., 130.

mengembangkan strategi dalam melawan penjajah Belanda yang mengadakan perlawanan di berbagai daerah Nusantara.<sup>30</sup>

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Metode Korelasi**

Korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan hubungan antara dua variabel ini.<sup>31</sup> Metode korelatif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.<sup>32</sup>

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>33</sup> Pengertian lain dari populasi adalah sebagai unit analisis atau objek penelitian, maksudnya unit analisis ini menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti.<sup>34</sup> Burhan Bungin juga mengatakan bahwa:

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, obyek penelitian yang kecil disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.<sup>35</sup>

Populasi yaitu seluruh peserta didik Sekolah Menengah Atas Imanuel Kalasan kelas X, XI, dan XII dengan jumlah 80 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagai contoh disebut sampel, contoh atau kelompok kecil "Sampling adalah sebagai populasi."<sup>36</sup> Pengertian lain dari sampel yaitu merupakan sebagian dari wakil populasi yang diteliti.<sup>37</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional sampling*. Teknik sampling ini agak lebih leluasa dalam penggunaannya, maksudnya tehnik ini dapat digunakan pada populasi berstrata, populasi area ataupun populasi cluster dan hal yang terpenting adalah penggunaan perwakilan yang berimbang, dengan mengenal ciri-ciri tertentu dari populasi yang ada.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini mengambil wakil dari setiap unit dan secara berimbang dengan menggunakan prosentase untuk mendapatkan pembagian yang berimbang.<sup>39</sup> Pengambilan

---

<sup>30</sup>Ibid., 132.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 239.

<sup>32</sup>Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 6.

<sup>33</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktis*, 108.

<sup>34</sup>Irawan Seohartono, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 29.

<sup>35</sup>Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 99.

<sup>36</sup>Arif Funcan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 189.

<sup>37</sup>Retno Sriningsih dan Bambang Satmoko, *Pokok-pokok Metode Penelitian* (Semarang: IKIP Semarang, 1976), 17.

<sup>38</sup>Ibid., 114-15.

sampel 50% dari seluruh populasi yang ada. Karena jumlah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Atas Imanuel Kalasan adalah 80 orang maka sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang yang terdiri dari 15 orang kelas X, dan 25 orang kelas XI.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengukur konsep, pengetahuan, ketrampilan, perasaan, kecerdasan, sikap individu dan kelompok.<sup>40</sup> Instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara. Instrumen yang baik menguji atau menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka instrumen penelitian yang dipakai penulis adalah angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas/peneliti.<sup>42</sup> Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket (kuesioner) yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel I yaitu tentang efektivitas belajar, 10 pernyataan untuk variabel II yaitu tentang perkembangan dan karakteristik peserta didik dan 10 pernyataan untuk variabel III yaitu tentang pengembangan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.<sup>43</sup> Menurut sifatnya data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau yang bisa dihitung, seperti umur, gaji, frekuensi suatu kejadian. Sedangkan data kualitatif adalah merupakan data yang tidak berbentuk angka, seperti keamanan mantap, sistem sekolah baik semangat meneliti yang dilakukan oleh murid.<sup>44</sup> Dalam pengumpulan data ini, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

### Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi. Observasi adalah “cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak.”<sup>45</sup> Penulis menggunakan observasi untuk melengkapi data penelitian, misalnya tentang tempat penelitian dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi secara langsung maksudnya peneliti terjun langsung mengamati pada saat

---

<sup>40</sup>Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 1:23.

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

<sup>43</sup>Ibid.

<sup>44</sup>Adi dan Heru Prasadja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial* (Jakarta: Arcan, 1991), 42.

<sup>45</sup>Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1977), 31.

proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Atas Immanuel Kalasan.

### Wawancara

Wawancara dilakukan untuk “pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada sumber data dan jawabannya dicatat atau direkam dengan alat perekam atau dengan alat tulis yaitu semua hasil pembicaraan.”<sup>46</sup> Dalam hal ini penulis sebagai pewawancara melakukan wawancara terhadap Guru maupun Staf Administrasi yang ada di Sekolah Menengah Atas Immanuel Kalasan.

Ditinjau dari cara memperoleh data, data dibedakan menjadi data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperolehnya langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan data skunder dapat dilihat dari sudah ada dalam bentuk jadi misalnya dokumentasi, publikasi dan lain-lain.<sup>47</sup> Dilihat dari waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi *cross section* data dan *time series* data. Data yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu saja disebut dengan data *cross section*, sedangkan data yang dilihat karena ada perkembangannya disebut dengan data berkala atau *time series* data.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini data diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas Imanuel Kalasan. Sedangkan dari waktu pengumpulannya penulis menggunakan *cross section* data yang dikumpulkan hanya pada waktu tertentu.

### Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah data diolah untuk dapat dibaca. Jadi tujuan analisis adalah menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.<sup>49</sup> Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>50</sup> Jadi uji korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.

Dalam penelitian ini akan mencari jawaban ada atau tidaknya hubungan antara efektivitas belajar, perkembangan dan karakteristik peserta didik dengan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi. Dan jikalau ada maka akan dilihat seberapa jauh hubungan antara efektivitas belajar, perkembangan dan karakteristik peserta didik dengan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

---

<sup>46</sup>Soehartono, *Metode Penelitian*, 68.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 118.

<sup>48</sup>Adi dan Prasadja, *Langkah-langkah Penelitian Sosial*, 43.

<sup>49</sup>Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 88.

<sup>50</sup>*Ibid.*, 82.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sbb:

Pertama, jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan; kedua jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat; ketiga, jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah; keempat, jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif; kelima, jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.<sup>51</sup>

		Jawaban No. 1	Jawaban No. 2	Jawaban No. 3	Jawaban No. 4	Jawaban No. 5	Jawaban No. 6	Jawaban No. 7	Jawaban No. 8	Jawaban No. 9	Jawaban No. 10
Jawaban No. 1	Pearson Correlation	1.000	-.127	.088	.265	-.122	.173	-.088	.380	.085	.249
	Sig. (2-tailed)		.435	.589	.099	.452	.286	.588	.017	.606	.122
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 2	Pearson Correlation	-.127	1.000	.170	-.027	.244	-.304	.048	.088	.290	.089
	Sig. (2-tailed)	.435		.294	.868	.129	.056	.770	.595	.073	.587
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 3	Pearson Correlation	.088	.170	1.000	.003	.143	.272	.250	.129	.226	.136
	Sig. (2-tailed)	.589	.294		.986	.379	.090	.120	.433	.166	.403
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 4	Pearson Correlation	.265	-.027	.003	1.000	-.111	.158	.338	.251	.341	.333
	Sig. (2-tailed)	.099	.868	.986		.495	.331	.033	.124	.033	.036
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 5	Pearson Correlation	-.122	.244	.143	-.111	1.000	.189	.044	.172	-.026	.171
	Sig. (2-tailed)	.452	.129	.379	.495		.243	.787	.296	.875	.291
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 6	Pearson Correlation	.173	-.304	.272	.158	.189	1.000	.010	.133	.300	.144
	Sig. (2-tailed)	.286	.056	.090	.331	.243		.953	.421	.064	.375
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 7	Pearson Correlation	-.088	.048	.250	.338	.044	.010	1.000	.095	.263	.136
	Sig. (2-tailed)	.588	.770	.120	.033	.787	.953		.564	.106	.403
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40
Jawaban No. 8	Pearson Correlation	.380	.088	.129	.251	.172	.133	.095	1.000	.245	.282
	Sig. (2-tailed)	.017	.595	.433	.124	.296	.421	.564		.139	.082
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	38	39
Jawaban No. 9	Pearson Correlation	.085	.290	.226	.341	-.026	.300	.263	.245	1.000	-.004
	Sig. (2-tailed)	.606	.073	.166	.033	.875	.064	.106	.139		.982

<sup>51</sup>Ibid.

	N	39	39	39	39	39	39	39	38	39	39
Jawaban No. 10	Pearson Correlation	.249	.089	.136	.333	.171	.144	.136	.282	-.004	1.000
	Sig. (2-tailed)	.122	.587	.403	.036	.291	.375	.403	.082	.982	.
	N	40	40	40	40	40	40	40	39	39	40

		Jawaban No. 11	Jawaban No. 12	Jawaban No. 13	Jawaban No. 14	Jawaban No. 15	Jawaban No. 16	Jawaban No. 17	Jawaban No. 18	Jawaban No. 19	Jawaban No. 20
Jawaban No. 11	Pearson Correlation	1.000	.323	.319	.509	.169	.497	.323	.424	.417	.470
	Sig. (2-tailed)	.	.045	.045	.001	.297	.001	.042	.006	.007	.002
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 12	Pearson Correlation	.323	1.000	-.124	.497	.208	.130	.297	.381	.476	.528
	Sig. (2-tailed)	.045	.	.454	.001	.204	.431	.066	.017	.002	.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Jawaban No. 13	Pearson Correlation	.319	-.124	1.000	.001	.375	-.030	.085	.186	.054	.252
	Sig. (2-tailed)	.045	.454	.	.996	.017	.856	.600	.251	.741	.117
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 14	Pearson Correlation	.509	.497	.001	1.000	-.122	.110	.629	.620	.727	.518
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.996	.	.452	.500	.000	.000	.000	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 15	Pearson Correlation	.169	.208	.375	-.122	1.000	.171	.193	.021	-.001	.357
	Sig. (2-tailed)	.297	.204	.017	.452	.	.290	.233	.899	.997	.024
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 16	Pearson Correlation	.497	.130	-.030	.110	.171	1.000	.123	-.125	.108	.200
	Sig. (2-tailed)	.001	.431	.856	.500	.290	.	.448	.441	.509	.216
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 17	Pearson Correlation	.323	.297	.085	.629	.193	.123	1.000	.560	.570	.630
	Sig. (2-tailed)	.042	.066	.600	.000	.233	.448	.	.000	.000	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 18	Pearson Correlation	.424	.381	.186	.620	.021	-.125	.560	1.000	.640	.528
	Sig. (2-tailed)	.006	.017	.251	.000	.899	.441	.000	.	.000	.000
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 19	Pearson Correlation	.417	.476	.054	.727	-.001	.108	.570	.640	1.000	.502
	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.741	.000	.997	.509	.000	.000	.	.001
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40
Jawaban No. 20	Pearson Correlation	.470	.528	.252	.518	.357	.200	.630	.528	.502	1.000
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.117	.001	.024	.216	.000	.000	.001	.
	N	40	39	40	40	40	40	40	40	40	40

		Jawaban No. 21	Jawaban No. 22	Jawaban No. 23	Jawaban No. 24	Jawaban No. 25	Jawaban No. 26	Jawaban No. 27	Jawaban No. 28	Jawaban No. 29	Jawaban No. 30
Jawaban No. 21	Pearson Correlation	1.000	.678	.660	.563	.067	.523	.484	.644	.683	.637

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.682	.001	.002	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 22	Pearson Correlation	.678	1.000	.493	.386	.204	.567	.277	.529	.415	.497
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.014	.207	.000	.088	.000	.008	.001
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 23	Pearson Correlation	.660	.493	1.000	.679	.074	.345	.569	.533	.623	.655
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.650	.029	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 24	Pearson Correlation	.563	.386	.679	1.000	.126	.484	.691	.606	.748	.670
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000		.440	.002	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 25	Pearson Correlation	.067	.204	.074	.126	1.000	-.145	-.089	.014	.119	-.034
	Sig. (2-tailed)	.682	.207	.650	.440		.371	.590	.934	.463	.836
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 26	Pearson Correlation	.523	.567	.345	.484	-.145	1.000	.454	.545	.339	.490
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.029	.002	.371		.004	.000	.032	.001
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 27	Pearson Correlation	.484	.277	.569	.691	-.089	.454	1.000	.483	.692	.703
	Sig. (2-tailed)	.002	.088	.000	.000	.590	.004		.002	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
Jawaban No. 28	Pearson Correlation	.644	.529	.533	.606	.014	.545	.483	1.000	.597	.563
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.934	.000	.002		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 29	Pearson Correlation	.683	.415	.623	.748	.119	.339	.692	.597	1.000	.807
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.463	.032	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40
Jawaban No. 30	Pearson Correlation	.637	.497	.655	.670	-.034	.490	.703	.563	.807	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.836	.001	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	39	40	40	40

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dapat dilihat koefisien korelasi sama dengan satu, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efektivitas belajar dengan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan. Selain itu ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.<sup>52</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efektivitas belajar dengan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan terjadi searah, karena kedua variabel tersebut menunjukkan nilai yang

<sup>52</sup>Ibid.

tinggi. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan persentase responden yang menjawab kuesioner pada variabel pertama tentang efektivitas belajar peserta didik SMA Immanuel Kalasan sebagai berikut:

Tabel Persentase Efektivitas Belajar Peserta Didik SMA Immanuel Kalasan

NO.	KETERANGAN	PERSENTASE
1.	Kuesioner no. 4	100%
2.	Kuesioner no. 3	90%
3.	Kuesioner no. 12	80%
4.	Kuesioner no. 15	70%
5.	Kuesioner no. 13	80%
6.	Kuesioner no. 19	100%
7.	Kuesioner no. 27	90%
8.	Kuesioner no. 33	80%
9.	Kuesioner no. 36	80%
10.	Kuesioner no. 37	70%
11.	Kuesioner no. 8	80%
12.	Kuesioner no. 39	60%
13.	Kuesioner no. 1	80%
14.	Kuesioner no. 7	80%
15.	Kuesioner no. 24	70%
16.	Kuesioner no. 28	80%
17.	Kuesioner no. 25	70%
18.	Kuesioner no. 32	80%
19.	Kuesioner no. 31	80%
20.	Kuesioner no. 38	60%
21.	Kuesioner no. 18	80%
22.	Kuesioner no. 22	80%
23.	Kuesioner no. 26	70%
24.	Kuesioner no. 35	60%
25.	Kuesioner no. 30	70%

Sedangkan pada variabel ketiga yaitu tingkat kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Persentase Tingkat Kecerdasan Intrapribadi dan Antarpribadi Peserta Didik SMA Immanuel Kalasan

NO.	KETERANGAN	PERSENTASE
1.	Kuesioner no. 4	100%
2.	Kuesioner no. 3	90%
3.	Kuesioner no. 12	90%
4.	Kuesioner no. 15	70%
5.	Kuesioner no. 13	100%
6.	Kuesioner no. 19	100%
7.	Kuesioner no. 27	90%
8.	Kuesioner no. 33	100%
9.	Kuesioner no. 36	100%

10.	Kuesioner no. 37	100%
11.	Kuesioner no. 8	80%
12.	Kuesioner no. 39	60%
13.	Kuesioner no. 1	80%
14.	Kuesioner no. 7	80%
15.	Kuesioner no. 24	80%
16.	Kuesioner no. 28	70%
17.	Kuesioner no. 25	70%
18.	Kuesioner no. 32	80%
19.	Kuesioner no. 31	80%
20.	Kuesioner no. 38	90%
21.	Kuesioner no. 18	90%
22.	Kuesioner no. 22	90%
23.	Kuesioner no. 26	90%
24.	Kuesioner no. 35	90%
25.	Kuesioner no. 30	90%

Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan pada waktu ini baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan responden yang menjawab setuju dan sangat setuju pada kedua variabel di atas dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yaitu 62,5%.

Efektivitas belajar yang dicapai tersebut dapat dibuktikan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik SMA Immanuel Kalasan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut: Di bidang Sains, setiap tahun SMA Immanuel Kalasan mengirim utusan untuk Olympiade Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia se Kabupaten Sleman. Pada tahun 2007, memperoleh peringkat ke 14, 19 dan 20 dari kurang lebih 56 peserta dari Olympiade Matematika, Fisika, Biologi, dan Kimia se Kabupaten Sleman. Kemudian pada tahun 2008 meraih juara 4 Lomba Siswa Berprestasi se Sleman atas nama Hutami Putri Domas. Kemudian pada tanggal 25 Agustus 2008, meraih juara 3 lomba gambar dan cerita dalam bahasa Inggris (*drawing story book competition*) yang diadakan *Indonesian International Work Camp and UNESCO*, serta prestasi yang lainnya.<sup>53</sup>

Sebelum penulis melakukan penelitian di SMA Immanuel Kalasan, sebenarnya sudah terbukti ada hubungan antara efektivitas belajar dan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi peserta didik SMA Immanuel Kalasan dengan berbagai prestasi bidang Olah raga, pertama, juara I Volley Ball Putri Natal Cup UKRIM tahun 2002; kedua, juara lomba lari 200 m Putri Natal Cup UKRIM tahun 2002; ketiga, juara 2 Volley Ball Putri Natal Cup UKRIM tahun 2003; keempat, juara 2 Sepak Bola Natal Cup UKRIM tahun 2003; kelima, juara I Volley Ball Putri Natal Cup UKRIM tahun 2004; keenam, juara 2 Bulu Tangkis Putri Natal Cup UKRIM tahun 2004; ketujuh, masuk semifinal Sepak Bola Immanuel Cup tahun 2005; dan kedelapan juara 3 Putri Lomba Baris Berbaris se-kecamatan Kalasan tahun 2008. Di bidang Kesenian, pada tahun 2005, juara 1 Lomba Vokal Group se-Kecamatan Kalasan dan mewakili Kecamatan Kalasan di tingkat Kabupaten dalam rangka Hari Sumpah Pemuda mendapat juara Vokal Group Favorit.<sup>54</sup>

<sup>53</sup>Anna Hermin Budiyantri, wawancara dengan penulis di SMA Immanuel Kalasan, 03 April 2009.

<sup>54</sup>David Pemasela, Wawancara dengan penulis di SMA Immanuel Kalasan, 15 September 2008.

Setelah menganalisis data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dari skripsi ini terbukti yaitu diduga bahwa efektivitas peserta didik SMA Immanuel Kalasan akan meningkat dengan upaya pengembangan kecerdasan intrapribadi dan antarpribadi. Berikut ini penulis akan memaparkan persentase yang rendah dari efektivitas belajar peserta didik SMA Immanuel Kalasan sebagai bahan perbandingan: